

## PENGARUH RASIO KEUANGAN DALAM OPTIMALISASI HARGA SAHAM PERBANKAN

Juwari<sup>1</sup>, Dwi Susilowati<sup>2</sup>, Muhammad Frisna Firmansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

<sup>1</sup>[juwari@uniba-bpn.ac.id](mailto:juwari@uniba-bpn.ac.id)

Orchid: <https://orcid.org/0000-0002-6159-1524>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah sumber yang telah ada, baik data internal maupun eksternal perusahaan yang dapat diakses melalui internet dan publikasi informasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Perbankan BUMN periode 2013 – 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Capital Adequacy Ratio; Net Profit Margin; Return On Asset; Biaya Operasional Pendapatan Operasional; Non Performing Loan; Harga Saham.

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to determine the effect of Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Operational Costs, Operational Income, and Non-Performing Loans on Stock Prices. The data used are existing sources, both internal and external company data which can be accessed via the internet and information publications. The data used are the financial reports of state-owned banking companies for the period 2013 - 2022. The method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the Return On Assets and Operational Costs Operational Income variables have a significant negative effect on stock prices. The Capital Adequacy Ratio and Net Profit Margin variables have an insignificant negative effect on stock prices. The Non-Performing Loan variable has an insignificant positive effect on stock prices.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio; Net Profit Margin; Return On Assets; Operating Costs Operational Income; Non Performing Loans; Share Prices.

### PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis bisnis yang sangat menguntungkan, salah satunya dalam hal industri perbankan yang banyak menarik minat para investor untuk berinvestasi. Karena banyak menarik minat investor untuk berinvestasi, maka industri perbankan harus meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi baik untuk calon nasabah, maupun untuk calon investor (Fitriano and Herfianti 2021:194).

Perbankan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank itu sendiri, termasuk kegiatan usaha serta cara pelaksanaannya yang berfungsi sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Ginting and Sagala 2021:75). Perekonomian dalam sektor perbankan mengalami keadaan tidak stabil yang disebabkan oleh adanya

ancaman globalisasi dan pasar bebas yang terjadi dalam perekonomian internasional, ditambah lagi dengan adanya kejadian pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan ekonomi di segala sektor semakin memburuk dan berakibat pertumbuhan ekonomi semakin menurun (Putri Marianti and Wibowo 2020:42).

Dalam melakukan kegiatannya, bank memiliki beberapa sumber dana sebagai modal, salah satunya berasal dari penjualan surat berharga yaitu saham. Penjualan saham yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat dilakukan di pasar modal. Disinilah pasar modal memiliki peran yang sangat penting bagi pendanaan perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor (pemilik dana) dalam menanamkan dananya (Nurlia and Juwari 2020:74). Pasar modal sendiri memiliki peran untuk meningkatkan kondisi perekonomian nasional, karena perusahaan dapat lebih mudah memperoleh modal yang dapat membuat perusahaan lebih berkembang dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Tambunan 2020:118).

Kinerja keuangan digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaannya dalam suatu periode. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga para investor akan lebih memperhatikan kinerja keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi naik turunnya harga saham khususnya dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan BUMN (Qorinawati and Santosa Adiwibowo 2019:1).

Kinerja keuangan ini dapat dilihat pada rasio keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan terkait, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio keuntungan dan rasio cakupan. Selain adanya pengaruh dari kinerja keuangan, harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan suatu bank yang dapat karena dengan sehatnya kondisi suatu bank, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat merasa aman dan menguntungkan ketika akan menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan perbankan (Jamaludin, Tara, and Wardani 2023:2). Kondisi kesehatan suatu bank dapat dilihat dengan melakukan pendekatan RGEC yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings dan Capital.

## **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori sinyal menjelaskan tentang keadaan kinerja suatu perusahaan, yang berisi mengenai penyampaian informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu manajemen perusahaan kepada pemilik saham, sehingga informasi yang disampaikan benar-benar terjadi dan terhindar dari informasi yang kurang dapat dipercaya (Novitasari, Endiana, and Arizona 2020:48).

Teori agensi adalah sebuah teori yang berisi mengenai penjelasan hubungan antara dua pihak yang terdiri dari *principal* dan *agent*, yang masing – masing pihak memiliki tujuan berbeda. Teori ini diawali dengan adanya pemisahan antara manajemen perusahaan dengan kepemilikan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang didapatkan oleh pemilik perusahaan (Sari et al. 2022:3).

Saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan modal seseorang atau badan usaha sebagai salah satu pihak tertentu dalam suatu perusahaan, dengan adanya penyertaan modal ini, maka pihak yang memegang saham dapat melakukan klaim kepemilikan atas suatu perusahaan

termasuk pendapatan, aset perusahaan dan dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Hasan et al. 2022:151).

Dalam pembelian saham, diperlukan pengetahuan mengenai harga saham itu sendiri, harga saham mempengaruhi nilai suatu perusahaan di pasar modal. Harga saham sendiri dipengaruhi oleh adanya fluktuasi antara permintaan dan penawaran yang dijadikan sebagai patokan terhadap minat investor terhadap suatu perusahaan. Harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal yang ditentukan dari tinggi nya permintaan dan penawaran yang terjadi atas suatu perusahaan tersebut di pasar modal (Rianti 2021:174).

Harga saham merupakan sebuah harga yang dapat diterima oleh pemegang saham atau investor untuk memiliki suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk saham. Harga saham ini dapat berubah-ubah tergantung dari fluktuasi permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli dan penjual (Yunus and Simamora 2021:60). Dapat disimpulkan bahwa, harga saham adalah sebuah harga yang dapat diterima oleh investor dalam melakukan pembelian saham yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual yang ada di pasar modal.

Mengemukakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi harga saham, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan pemerintah, asimetri informasi kurs serta pajak. Terdapat pula faktor lain diluar dari faktor internal dan faktor eksternal, antara lain adalah anomali cuaca, isu – isu perusahaan seputar penggabungan usaha, akuisi perusahaan, peleburan perusahaan, pemecahan saham, pembagian deviden saham dan tata kelola perusahaan (Oktavia and Genjar 2019:414).

Analisis Rasio keuangan adalah suatu aktivitas membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu, baik di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Moorcy and Sudjinan 2018:113–14). Analisis rasio adalah suatu cara analisis dengan menggunakan perhitungan berdasarkan perbandingan atas data kualitatif yang ada didalam suatu neraca maupun laporan laba rugi (Shofwatun, Kosasih, and Megawati 2021:63).

## **METODE PENELITIAN**

Populasi merupakan keseluruhan elemen dan wilayah generalisasi dari objek yang akan diteliti, dapat berbentuk peristiwa hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi perhatian peneliti (Ariani, Hadiyatno, and Anam 2023:102). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /subyek yang dipelajari , tetapi meliputi seluruh karakter/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu 5 perusahaan. Namun, dengan adanya beberapa kriteria pengambilan sampel, maka jumlah perusahaan yang akan diteliti adalah 4 perusahaan dan diolah 10 tahun, maka jumlah akhir sampel adalah  $4 \times 10 = 40$  sampel. Pendekatan dalam pengambilan sampel yang

ada didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan *non-probability sampling*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1  
Tabel Uji Multikolonieritas

| Variabel               | Tolerance | Standar Tolerance | VIF   | Standar VIF | Keterangan                      |
|------------------------|-----------|-------------------|-------|-------------|---------------------------------|
| CAR (X <sub>1</sub> )  | 0,864     |                   | 1,158 |             | Tidak Terjadi Multikolonieritas |
| NPM (X <sub>2</sub> )  | 0,150     |                   | 6,647 |             |                                 |
| ROA (X <sub>3</sub> )  | 0,123     | > 0,1             | 8,130 | < 10,0      |                                 |
| BOPO (X <sub>4</sub> ) | 0,103     |                   | 9,733 |             |                                 |
| NPL (X <sub>5</sub> )  | 0,193     |                   | 5,175 |             |                                 |

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kelima variabel bebas lebih dari 0,01 dan nilai VIF dari kelima variabel bebas, kurang dari 10,00, sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

Berdasarkan hasil proses data perhitungan rasio yang dilakukan di aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil Uji Glejser pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2  
Hasil Uji Glejser

| Variabel               | Nilai Sig. | Standar Sig. | Keterangan                        |
|------------------------|------------|--------------|-----------------------------------|
| CAR (X <sub>1</sub> )  | 0,319      |              | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| NPM (X <sub>2</sub> )  | 0,709      |              |                                   |
| ROA (X <sub>3</sub> )  | 0,307      | ≥ 0,05       |                                   |
| BOPO (X <sub>4</sub> ) | 0,066      |              |                                   |
| NPL (X <sub>5</sub> )  | 0,375      |              |                                   |

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Uji Heteroskedastisitas pada Tabel 2, dapat dilihat nilai signifikansi standar untuk Uji Glejser adalah  $\geq 0,05$ . Setelah dilakukan analisis menggunakan SPSS, diperoleh data nilai signifikansi kelima variabel berada di atas 0,05, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

| du   | dl   | 4-du | 4-dl | Durbin Watson | Syarat Pengambilan Keputusan | Keputusan                                   |
|------|------|------|------|---------------|------------------------------|---|
| 1,78 | 1,23 | 2,22 | 2,77 | 1,85          | $du < d < 4-du$              | Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif |

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil proses data perhitungan rasio yang dilakukan di aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil Uji Autokorelasi pada tabel 3, tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai  $du = 1,78$  lebih kecil dari nilai DW sebesar 1,85 dan nilai DW lebih kecil dari  $4 - du = 2,22$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Berikut disajikan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.

Tabel 4  
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model                   | Unstandardized |            | Std.         | t                           | Sig   |
|-------------------------|----------------|------------|--------------|-----------------------------|-------|
|                         | Coefficients   |            | Coefficients |                             |       |
|                         | B              | Std. Error | Beta         |                             |       |
| (Constant)              | 55258,211      | 13218,964  |              | 4,180                       | 0,000 |
| CAR                     | -1,155         | 171,721    | -0,001       | -0,007                      | 0,995 |
| NPM                     | -74,079        | 109,710    | -0,226       | -0,675                      | 0,504 |
| ROA                     | -3148,418      | 939,680    | -1,242       | -3,351                      | 0,002 |
| BOPO                    | -539,531       | 123,059    | -1,778       | -4,384                      | 0,000 |
| NPL                     | 92,587         | 1047,467   | 0,026        | 0,088                       | 0,930 |
| R = 0,625               |                |            |              | Sig = 0,001                 |       |
| R Square = 0,425        |                |            |              | T <sub>tabel</sub> = 2,032  |       |
| Adjust R Square = 0,341 |                |            |              | F <sub>tabel</sub> = 2,49   |       |
| Durbin Watson = 1,852   |                |            |              | F <sub>hitung</sub> = 5,036 |       |

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :  
 $Y = 55258,211 - 1,155X_1 - 74,079X_2 - 3148,418X_3 - 539,531X_4 + 92,587X_5$

Koefisien Korelasi dan Determinasi dapat dilihat pada tabel 4, nilai korelasi simultan (R) sebesar 0,652, berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi memiliki arti bahwa terdapat hubungan yang kuat (0,60 – 0,799) antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dengan nilai R Square sebesar 0,425 artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 42,5%, sedangkan sisanya 57,5% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti. Sedangkan untuk nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,341 yang artinya variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 34,1%, sedangkan sisanya 65,9% dipengaruhi variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel 4 besarnya nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar 5,036 > 2,49 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  artinya semua variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ), *Net Profit Margin* ( $X_2$ ), *Return On Asset* ( $X_3$ ), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional ( $X_4$ ), dan *Non Performing Loan* ( $X_5$ ) secara simultan mempunyai hubungan secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung}$   $0,007 < t_{tabel}$   $2,032$  dan nilai signifikansi  $0,995 > 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) tidak memberikan kontribusi terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, karena *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya tinggi nya modal yang digunakan untuk mengatasi kredit suatu perusahaan perbankan mengakibatkan penurunan harga saham. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian (Munira and Nurulrahmatia 2021) dan (Friantin and Ratnasari 2019) yang menyatakan bahwa modal yang besar belum tentu bisa menjamin tingkat pengembalian yang diperoleh investor bahkan dapat mengalami penurunan. Investor memandang bank dengan CAR yang tinggi cenderung menumpuk modalnya untuk pengembangan usaha, sedangkan para investor menanam modal untuk mendapatkan keuntungan sehingga investor menilai bahwa perusahaan akan cenderung membatasi pembagian deviden dan akhirnya minat investor untuk menanam saham akan semakin menurun sehingga harga saham akan semakin turun juga. variabel Harga Saham (Y).

Pengaruh variabel independen *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung}$   $0,675 < t_{tabel}$   $2,032$  dan nilai signifikansi  $0,504 > 0,05$ , hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) tidak memberikan kontribusi terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, karena *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan melalui usaha nya cukup rendah dan dapat berpengaruh dari kurangnya kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya – biaya sehingga mengurangi laba yang diperoleh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Damayanti, Gurendrawati, and Susanti 2023) dan (Fadella 2023) yang menyatakan bahwa seorang investor tidak hanya melihat dari faktor pendapatan yang tinggi, karena pendapatan yang tinggi belum menjamin suatu kinerja perusahaan yang baik. Investor biasanya lebih memperhatikan angka penjualan bersih, meningkatnya pendapatan tanpa diikuti meningkatnya laba bersih, justru akan menurunkan persentasi NPM itu sendiri, dan laba bersih itu sendiri dipengaruhi oleh beban dan biaya yang terus mengalami peningkatan.

Pengaruh variabel independen *Return On Asset* ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif signifikan, karena nilai  $t_{hitung}$   $3,351 < t_{tabel}$   $2,032$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* ( $X_3$ ) memberikan kontribusi terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, karena *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Artinya nilai kenaikan pengembalian atas investasi aset dapat membuat harga saham menjadi turun. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Tafakul, Rinofah, and Mujino 2021) dan (Alifatussalimah and Sujud 2020) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap harga

saham. Return On Asset yang tinggi justru menimbulkan penurunan harga saham, karena dengan tingginya *Return On Asset* dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif untuk mengelola atau menginvestasikan laba ke dalam aset yang berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan itu sendiri, dan kurangnya kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran operasional ataupun non operasionalnya yang pada akhirnya mengakibatkan perusahaan kurang optimal dalam mengelola potensi perusahaan itu sendiri sehingga minat investor untuk berinvestasi semakin berkurang dan akan menyebabkan turunnya harga saham.

Pengaruh variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif signifikan, karena nilai absolut  $t_{hitung}$  4,384 >  $t_{tabel}$  2,032 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) memberikan kontribusi terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, karena Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap harga saham. Artinya peningkatan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional justru semakin berdampak kepada penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian (Nugroho and Rachmaniyah 2020) dan (Wijono et al. 2023) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena rasio ini mengukur antara besarnya biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu perusahaan, jika biaya operasional semakin besar, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan operasional semakin kecil sehingga investor menjadi kurang berminat terhadap perusahaan tersebut akibat dari tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengaruh variabel independen *Non Performing Loan* ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif tidak signifikan, karena nilai  $t_{hitung}$  0,088 <  $t_{tabel}$  2,032 dan nilai signifikansi  $0,930 < 0,05$ , sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* ( $X_5$ ) tidak memberikan kontribusi terhadap variabel Harga Saham (Y).

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, karena *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya nilai *Non Performing Loan* yang semakin mengalami peningkatan, akan membuat harga saham semakin naik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugroho and Rachmaniyah 2020) dan (Friantin and Ratnasari 2019) yang menyatakan para investor akan tetap melakukan investasi ke suatu perusahaan tanpa memperhatikan nilai NPL yang tinggi ataupun rendah, karena investor hanya memperhatikan nilai profitabilitas suatu perusahaan, selama suatu perusahaan tersebut tetap memberikan keuntungan bagi investor, maka investor akan tetap berinvestasi tanpa memperdulikan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki suatu perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif

tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Perusahaan emiten hendaknya lebih memperhatikan masalah mengenai kesehatan atau kinerjanya, terutama dalam mengelola profil risiko yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* untuk melakukan manajemen risiko dan pengelolaan manajemen kredit yang lebih baik lagi sehingga kedepannya akan menjadi variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini juga berlaku kepada variabel *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* agar dikelola lebih baik lagi untuk memperoleh profit atau keuntungan yang lebih besar lagi sehingga dapat kedua rasio ini dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Selanjutnya perusahaan diharapkan lebih mempertahankan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, karena jika rasio ini cukup tinggi, maka kinerja keuangan yang ada didalam perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola biayanya, sehingga diharapkan perusahaan dapat menjaga rasio ini tidak mengalami nilai yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, and Atsari Sujud. 2020. "Pengaruh ROA, NPM, DER Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 16(2):13–28.
- Ariani, Misna, Didik Hadiyatno, and Hairul H. Anam. 2023. *Metodologi Penelitian : Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Depok: Depok : Rajawali Pers.
- Damayanti, Nia, Etty Gurendrawati, and Santi Susanti. 2023. "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM, Dan Risiko Sistematis Pada Harga Saham Perusahaan." *Jurnal Simki Economic* 6(1):40–52. doi: 10.29407/jse.v6i1.157.
- Fadella, Gusti Shinta. 2023. "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2022." 01:1–23.
- Fitriano, Yun, and Meiffa Herfianti. 2021. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9(2):193–205.
- Friantin, Siti Hayatti Efi, and Victoria Prasasty Artha Ratnasari. 2019. "Pengaruh Non Performing Loan, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015 – 2017)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4(1):31–39.
- Ginting, Mitha Christina, and Lamria Sagala. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020." *Jurnal Manajemen* 7:75–86.
- Hasan, Samsurijal, Elpisah, Joko Sabtohadhi, Nurwahidah, Abdullah, and Fachrurazi. 2022. *Manajemen Keuangan*. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Jamaludin, Nur Aida Tara, and Laila Wardani. 2023. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Terhadap Harga Saham." *Jurnal Riset Keuangan Sept* 1(3).
- Moorcy, Nadi Hernadi, and Sudjinan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Kuningan:

Kuningan : Nusa Literasi Inspirasi.

- Munira, Munira, and Nafisah Nurulrahmatia. 2021. "Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI." *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4(6):487. doi: 10.32493/dr.v4i6.12587.
- Novitasari, Inka, I. Dewa Made Endiana, and Putu Edy Arizona. 2020. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 5(2):209–18. doi: 10.34204/jiafe.v5i2.2057.
- Nugroho, Arief, and Fatichatur Rachmaniyah. 2020. "Pengaruh LDR, NIM, NPL Dan BOPO Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk 2017-2019." *Jurnal Komastie* 1(1):28–43.
- Nurlia, and Juwari. 2020. "Pengaruh Return on Asset , Return on Equity , Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa." *Jurnal GeoEkonomi* 11(1):73–90.
- Oktavia, Irene, and Kevin Genjar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 6(1):29–39.
- Putri Marianti, Ziliwu, and Dedi Wibowo. 2020. "Pengaruh CAR, ROA, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya* 1(1):42–52.
- Qorinawati, Vika, and Agustinus Santosa Adiwibowo. 2019. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(1):1–11.
- Rianti, A. 2021. "Analisis Dampak Covid-19 Pada Volume Transaksi Saham Dan Harga Saham (Studi Kasus Pada Kelompok Perusahaan Transportasi ...." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(3):171–78.
- Sari, Desi Puspita, Felicia Lumentia Depamela, Lisa Eka Wibowo, and Nadya Febriani. 2022. "Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan." *ResearchGate* (November):1–26.
- Shofwatun, Hilma, K. Kosasih, and Liya Megawati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1):59–74. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.59-74.
- Tafakul, Bayu, Risal Rinofah, and Mujino. 2021. "Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Ekobis Dewantara* 4(1):63–76. doi: 10.58872/si.v1i1.65.
- Tambunan, Diana. 2020. "Investasi Saham Di Masa Pandemi COVID-19." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen* 4(2):117–23. doi: 10.31294/widyacipta.v4i2.8564.
- Wijono, Djoko, Bambang Sugeng Dwiyanto, Andriya Risdwiyanto, and Jemadi Jemadi. 2023. "Pengaruh ROA, NIM, Dan BOPO Terhadap Harga Saham Perbankan LQ20 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 Menggunakan Analisis Data Panel." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 12(2):632. doi: 10.30588/jmp.v12i2.1558.

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.2024.468>

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/468>

**Vol. 15 No. 1.2024 (2024): EDISI KHUSUS SEMNAS FEB-UNIBA 2024**

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/semnas-feb-uniba>

Yunus, and Saur C. Simamora. 2021. "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN." *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2(1):55–65.